

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode Penelitian kualitatif ini memanfaatkan pendekatan fenomenologis, yaitu sebuah metode yang mendalami secara mendetail dan mendalam bagaimana individu memahami dan menjelaskan pengalaman-pengalaman mereka. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menginterpretasikan dan menerangkan pengalaman-pengalaman hidup seseorang, termasuk interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, fenomena dipahami sebagai sesuatu yang muncul dalam kesadaran peneliti, dengan menggunakan metode tertentu untuk mengungkapkan bagaimana sesuatu menjadi jelas dan nyata. Fokus utama dari penelitian fenomenologi adalah mencari, mempelajari, dan menyampaikan makna dari fenomena atau peristiwa, serta hubungannya dengan individu dalam situasi tertentu. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif murni karena berusaha memahami dan menggambarkan karakteristik intrinsik dari fenomena yang terjadi pada diri seseorang (Eko, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan dengan merinci metode dan langkah-langkah secara eksploratif melalui pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena fenomena yang diteliti memerlukan observasi dan pengamatan yang mendalam, yang tidak dapat diungkapkan melalui angka atau statistik. Pendekatan kualitatif memudahkan pemahaman ketika berhadapan dengan kondisi nyata atau data konkret. Selain itu, penelitian kualitatif dipilih karena kemudahan akses informasi serta kedekatan antara peneliti dan responden, yang memungkinkan penyampaian informasi secara terbuka dan transparan, sehingga menghasilkan data yang lebih mendalam.

Dengan menerapkan metode kualitatif, data yang diperoleh akan menjadi lebih lengkap, mendalam, dan kredibel, serta memberikan informasi yang lebih luas dan bermakna. Penelitian kualitatif mencakup seluruh aspek kehidupan manusia

Rini Marini, 2024

*PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR BERKUALITAS
DI KELAS ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai objek penelitian, termasuk segala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia. Objek penelitian ini dijelaskan dalam konteks aslinya, meliputi berbagai bidang seperti ekonomi, kebudayaan, hukum, administrasi, agama, dan lain-lain. Menurut Marguerite dalam M Fitrah Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah penekanan pada lingkungan alami dan keadaan sebenarnya, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan analisis mendalam di lokasi penelitian (Fitrah, 2018). Fenomenologi juga dipahami sebagai suatu perspektif berpikir yang menekankan pada pengalaman subjektif dan narasi pribadi individu, serta bagaimana mereka menafsirkan dunia di sekelilingnya (Moleong, 2007).

Dalam penelitian ini, metode fenomenologi diterapkan untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena yang dialami oleh informan kunci. Pilihan metode ini didorong oleh ketertarikan peneliti untuk memahami pengalaman subjektif secara lebih mendetail. Berbeda dengan pendekatan yang mengandalkan logika matematis atau statistik, penelitian kualitatif fokus pada mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia serta menganalisis kualitas-kualitas tersebut. Beberapa ahli bahkan mengonversi analisis tersebut menjadi entitas-entitas kualitatif (Mulyana, 2003: 150).

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang diperoleh dari informan kunci dianggap lebih akurat dan valid karena mencerminkan fenomena yang mereka alami secara langsung. Tujuan dari pendekatan fenomenologi adalah untuk memahami permasalahan atau fenomena dari sudut pandang individu yang mengalami langsung, serta untuk mengeksplorasi sifat-sifat alami dari pengalaman manusia dan makna yang terkait. Fenomenologi tidak memulai proses analisis dengan hipotesis atau dugaan sementara, meskipun dapat menghasilkan hipotesis untuk penelitian lebih lanjut. Pendekatan ini tidak berfokus pada pengujian teori melalui hipotesis, melainkan pada pemahaman mendalam tentang pengalaman individu.

Dalam hal ini, peneliti ingin mengeksplorasi secara rinci bagaimana upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar berkualitas di TK .Tarogong,

Rini Marini, 2024

**PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR BERKUALITAS
DI KELAS ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kabupaten Garut. Melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam menggunakan berbagai sumber informasi, peneliti kemudian melaporkan temuan-temuan kasus tersebut secara deskriptif (Creswell & Poth, 2017).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu TK Tarogong Kidul, Kabupaten Garut Jawa Barat. Tempat ini dipilih karena TK ini telah menjadi pusat sumber daya di Kabupaten Garut dan memiliki guru-guru yang berprestasi dalam lomba guru yang berdedikasi di tingkat Kabupaten Garut. Selain itu, TK ini merupakan lembaga dengan sarana dan prasarana yang lengkap untuk penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, menyediakan ruang kelas yang dilengkapi berbagai media dan sumber belajar untuk memfasilitasi proses pembelajaran anak di dalam kelas. Berdasarkan wawancara dengan orangtua, diperoleh informasi bahwa guru di TK Tarogong ini memberikan layanan pendidikan dengan sangat baik terutama dalam management pengelolaan lingkungan belajar di kelas. Karena guru yang direkrut adalah guru-guru yang berkompeten dibidang pendidikan anak usia dini serta telah melalui seleksi yang ketat agar sesuai dengan kriteria lembaga TK ini, sehingga guru dapat berperan sebagaimana mestinya baik dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan pada anak usia dini sesuai dengan visi dan misi lembaga.

Partisipan penelitiannya adalah Guru Kelas Kel. B (5-6 Tahun) yang berjumlah 5 orang guru TK Tarogong Kab. Garut. Adapun alasan memilih partisipan karena merupakan pihak yang sangat penting perannya dalam upaya menciptakan lingkungan belajar berkualitas dan berpengaruh besar pada berjalannya kegiatan belajar di dalam kelas TK Tarogong. Sehingga partisipan yang dipilih diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar berkualitas di kelas TK Tarogong.

Table 1. Data Identitas Partisipan

No.	Nama	Usia	JK	Latar Belakang Pendidikan
1.	Bu Ros	46	P	S1 PAI
2.	Bu Mawar	38	P	S2 PAUD
3.	Bu Anggrek	38	P	S1 PAUD
4.	Bu Melati	36	P	S1 PAUD
5.	Bu Lili	34	P	S1 PAUD

3.3 Penjelas Istilah

Penjelasan istilah dalam judul penelitian dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman dan pembahasan masalah. Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai judul tesis yaitu Upaya Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Berkualitas di Kelas Anak Usia Dini, Penulis akan menetapkan batasan pada tesis ini serta menguraikan terminologi yang terkandung di dalamnya. Adapun istilah-istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Upaya Guru

Dalam penelitian ini upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar berkualitas di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yaitu 1) Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak-anak dalam mencapai tujuan belajar mereka. 2) Guru memiliki profesionalisme yang tinggi dalam mengajar anak-anak. Mereka harus memiliki pengetahuan yang luas tentang perkembangan anak dan bagaimana mengajar anak-anak dengan efektif. 3) Guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti gambar, video, dan permainan untuk membuat anak-anak lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar. 4) Guru memahami karakteristik anak-anak, seperti kebiasaan bermain dan kebutuhan mereka, untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. 5) Guru dapat mengatur ruang kelas dengan cara yang membuat anak-anak merasa nyaman dan terinspirasi untuk belajar.

Dengan cara memberikan ruang yang cukup untuk bergerak dan bermain. 6) Guru dapat mendorong kerjasama dan kolaborasi antara anak-anak dengan cara memberikan ragam main yang memerlukan kerja tim. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar berkualitas yang inklusif dan saling mendukung. 7) Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang inklusif, seperti strategi pembelajaran yang memungkinkan anak-anak untuk belajar secara aktif.

Dengan menggunakan strategi-strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, sehingga anak-anak dapat belajar dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka secara optimal.

3.3.2 Lingkungan Belajar Berkualitas

Lingkungan Belajar Berkualitas yang dimaksud diukur berdasarkan proses pembelajaran di dalam kelas: *Pertama*, adanya variasi kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, yaitu melalui bermain. *Kedua*, kegiatan pembelajaran bersifat kontekstual dan bermakna bagi anak. *Ketiga*, terbangunnya interaksi positif antara pendidik dan anak, tanpa hukuman fisik atau komunikasi kasar. Kualitas proses pembelajaran diukur melalui stimulasi yang mampu meningkatkan perkembangan anak pada aspek kognitif, bahasa dan literasi, sosial emosional, motorik, serta menanamkan nilai-nilai agama, budi pekerti, dan perilaku hidup bersih dan sehat. Variasi kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode yang sesuai untuk Anak Usia Dini (#bermainadalahbelajar). Lingkungan belajar berkualitas ini adalah elemen pertama dari empat elemen penyelenggaraan PAUD Berkualitas menurut panduan Kemendikbudristek tentang penyelenggaraan PAUD Berkualitas (Kemendikbud Ristek, 2022a). Aspek yang dinilai meliputi kualitas interaksi anak dengan guru, bahan ajar yang disiapkan, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta kemampuan pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang mencakup muatan kurikulum yang relevan dan penerapan asesmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

3.3.3 Kelas Anak Usia Dini

Pengertian ruang kelas anak usia dini, mengacu pada lingkungan fisik di mana pembelajaran dan pengembangan anak-anak usia dini terjadi. Ruang kelas anak usia dini merupakan tempat di mana guru dan anak-anak berinteraksi, menjelajahi, dan belajar bersama. Ruang kelas anak usia dini dilihat sebagai lingkungan yang kaya, mendukung, dan merangsang yang dirancang untuk mempromosikan perkembangan holistik anak. Hal ini mencakup aspek fisik, seperti tata letak ruangan, pengaturan furnitur, dan penataan area dan materi pembelajaran. Namun, ruang kelas anak usia dini juga melibatkan aspek sosial dan emosional, seperti hubungan antara anak-anak dan guru, iklim yang hangat dan inklusif, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada kepentingan dan kebutuhan anak-anak.

3.4 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan oleh peneliti secara langsung menggunakan dirinya sendiri sebagai instrumen utama, serta menggunakan instrumen tambahan yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara semi terstruktur yang tidak melibatkan daftar pertanyaan tetap. Sebaliknya, peneliti memberikan kebebasan bagi subjek untuk mengeksplorasi topik dan isu pembahasan sesuai arahan percakapan (Albi Anggito, 2018). Jenis wawancara seperti ini masuk dalam kategori wawancara mendalam (in-depth interview), dimana tujuannya adalah untuk mengumpulkan data melalui pendapat dan cerita pengalaman peserta. Tujuan tersebut tidak hanya mencakup pengumpulan data dari jawaban peneliti, tetapi juga melibatkan pendapat dan ide-ide partisipan yang mengungkapkan pengalaman mereka terkait peran mereka dalam menciptakan lingkungan belajar di TK . Tarogong Kabupaten Garut. Wawancara dilakukan secara spontan dengan mengikuti pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan

sebagai panduan peneliti dalam mencari informasi dan menyesuaikan urutan pertanyaan sesuai situasinya. Data diambil melalui pertemuan langsung beberapa kali di TK . Tarogong Kabupaten Garut, dengan durasi rata-rata 30 menit setiap minggunya sebanyak 2 kali selama periode 2 bulan. Jadwal pengambilan data wawancara akan disesuaikan dengan waktu yang cocok bagi partisipan penelitian. Jika data yang diperoleh masih tidak mencukupi atau perlu ditinjau ulang, peneliti akan kembali ke lapangan setelah mendapat izin dari partisipan sesuai dengan waktu yang mereka pilih.

Table 2. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Sumber Data
1.	<p>Perencanaan untuk proses pembelajaran yang efektif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adakah ketersediaan dokumen perencanaan pembelajaran yang lengkap? • Apakah rencana pembelajaran sesuai dengan dengan tujuan pembelajaran? • Apakah rencana pembelajaran sesuai dengan asesmen? • Apakah ada pengaturan di ruang kelas? • Bagaimana cara guru melakukan pengaturan ruang kelas? 	Guru
2.	<p>Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bentuk keteraturan suasana kelas? • Bagaimana bentuk penerapan disiplin positif di dalam kelas? • Apa yang diharapkan pendidik dari penerapan disiplin positif? 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bentuk perhatian dan dukungan pendidik dalam pembelajaran di kelas? • Bagaimana bentuk pembelajaran terdiferensiasi pada peserta didik di dalam kelas? • Apa yang digunakan pendidik sebagai panduan? • Bagaimana bentuk scaffolding guru pada peserta didik? • Apakah guru melakukan Pendekatan bermain belajar pada peserta didik? • Bagaimana cara guru meningkatkan kemampuan anak agar berpikir aktif? • Apakah guru melaksanakan pembelajaran konstektual? 	Guru
3.	<p>Muatan pembelajaran yang sesuai dengan acuan kurikulum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana guru menerapkan muatan agama dan budi pekerti dalam pembelajaran? • Bagaimana guru menerapkan muatan identitas diri dalam pembelajaran? • Bagaimana guru menerapkan muatan perilaku mandiri dan prososial dalam kegiatan pembelajaran? • Bagaimana guru menerapkan Muatan praliterasi? • Bagaimana guru menerapkan muatan kognitif? 	Guru

4.	<p>Asesmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah ketersediaan dokumen evaluasi pembelajaran dan monitoring hasil belajar anak? • Bagaimana upaya guru dalam melakukan Umpan balik konstruktif? 	Guru
5.	<p>Kemanan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara guru menjaga keamanan ruangan didalam kelas? • Bagaimana cara guru menjaga keamanan ruangan kelas? • Bagaimana cara guru melatih anak untuk menggunakan bahan dan peralatan secara aman? 	Guru
6.	<p>Kesehatan Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana guru menerapkan pembiasaan atau budaya mencuci tangan? • Bagaimana guru menerapkan pola makan sehat, bergizi dan bernutrisi? • Bagaimana guru mengenalkan tentang makanan dan jajanan sehat higienis? • Adakah Program bekal makanan sehat bergizi seimbang? • Adakah kegiatan Kelas memasak bagi anak PAUD? 	Guru

	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana guru menerapkan kegiatan menjaga kebersihan pribadi? • Bagaimana guru mengenalkan pada anak tentang cara menjaga kebersihan lingkungan? • Bagaimana guru menerapkan cara menjaga kebugaran fisik pada anak ? • Adakah pemberian Program Makanan Tambahan (PMT dan/atau Pemberian Makanan Bergizi Secara Berkala? • Adakah Ketersediaan Fasilitas Sanitasi dan Air Bersih? 	
7.	<p>Penataan kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ukuran perlengkapan dan materil didalam kelas disesuaikan dengan ukuran anak? 2. Bagaimana cara guru menjaga kerapihan kelas? 3. Bagaimana cara guru mempertimbangkan lalu-lintas orang dalam merencanakan suatu ruangan kelas? 4. Bagaimana cara guru menjaga kebersihan kelas dan area luar? 5. Bagaimana cara guru menempatkan barang (lemari/rak) di kelas? 6. Bagaimana cara guru menyimpan bahan dan perlengkapan belajar dikelas? 7. Bagaimana cara guru memahami tujuan serta manfaat media yang digunakan? 	Guru

8.	Pengaturan Kelas <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara guru menjaga keteraturan suasana kelas? • Bagaimana cara guru menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman? 	Guru
----	---	------

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi Teknik digunakan untuk menghimpun data secara langsung dari tempat penelitian, termasuk buku-buku, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data relevan lainnya (Sudaryono, 2016). Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan dari hasil wawancara dengan mengumpulkan dokumen-dokumen, materi tertulis lainnya, dan foto-foto yang terkait dengan laporan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar di TK . Tarogong Kabupaten Garut

3.5 Analisis Data dan Pengolahan Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, konsep yang diajukan oleh Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif melibatkan proses interaktif yang berlangsung secara kontinu hingga data telah dijelajahi sepenuhnya. Tahapan analisis data dalam model Miles dan Huberman mencakup: 1) Pengumpulan Data, 2) Reduksi Data, 3) Penyajian Data, dan 4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Sugiyono, 2019).

1. Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi, mencatat informasi yang diamati, didengar, serta temuan yang ditemukan selama penelitian terkait peran guru di TK . Tarogong Kabupaten Garut dalam menciptakan lingkungan belajar berkualitas dikelas.

2. Reduksi Data

Rini Marini, 2024

**PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR BERKUALITAS
DI KELAS ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perlu dilakukan analisis data secara cepat melalui proses reduksi data karena jumlah data yang diperoleh tergantung pada durasi penelitian yang dilakukan di lapangan. Mereduksi data, menurut Sugiyono, melibatkan menggambarkan informasi, memilih poin-poin inti, berfokus pada aspek yang penting, serta mencari pola dan tema yang muncul (Sugiyono, 2019). Dengan mengurangi data, peneliti dapat mendapatkan pandangan yang lebih terkonsentrasi dan mempermudah proses pengumpulan data berikutnya.

3. Penyajian Data

Setelah data telah dikurangi, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data bisa disajikan dalam berbagai format seperti narasi ringkas, grafik, interkoneksi antara kategori-kategori tersebut, diagram alur dan sejenisnya (Sugiyono, 2019). Sugiyono menyebutkan bahwa bentuk penyajian data yang paling sering dipakai dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif menurut Miles dan Huberman. Dengan menyajikan data ini, informasi akan terorganisir dengan baik dan disusun dalam pola yang saling terkait untuk memudahkan pemahaman. Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk naratif berdasarkan aspek yang diteliti, yaitu mengenai peran guru di TK . Tarogong Kabupaten Garut dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas di kelas.

4. Conclusion Drawing/ Verification

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif mencakup informasi baru yang sebelumnya tidak diketahui, baik berupa deskripsi atau gambaran objek yang awalnya kurang jelas, maupun hubungan kausal, interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2019). Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menginterpretasikan arti dari data yang telah terkumpul. Untuk membuat kesimpulan awal, kita dapat mencari data tambahan dan berkonsultasi dengan pakar yang memiliki keahlian sesuai dengan bidang penelitian. Setelah itu, verifikasi hasilnya. Tujuan dari proses ini adalah memastikan validitas data

dengan menguji keabsahannya, sehingga dapat mencapai kesimpulan akhir yang sah dan mendukung kredibilitas penelitian secara menyeluruh.

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memiliki pedoman yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kepercayaan atau validitas temuan penelitian. Tujuan dari standar ini adalah untuk memastikan keabsahan data, yang berguna dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan saat pengambilan data. Hal ini akan berdampak pada hasil penelitian secara keseluruhan. Maksud dari pemeriksaan keabsahan data adalah untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan secara ilmiah dan memiliki akuntabilitas. Di TK Tarogong Kabupaten Garut, pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan tujuan memastikan keabsahan data. Setelah mengumpulkan seluruh data, peneliti melakukan proses verifikasi data dengan kembali ke lokasi penelitian berulang kali untuk memverifikasi keakuratan dan validitasnya. Untuk dianggap sah, penelitian harus memenuhi kriteria tingkat kepercayaan (*credibility*), ketaralan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Kartikawangi, 2013). Sesuai dengan Kartikawangi data dalam penelitian ini akan diuji keabsahannya berdasarkan empat kriteria yang telah ditetapkan:

1. Kredibilitas adalah suatu faktor yang mengukur keakuratan data dan informasi yang telah dikumpulkan, sehingga responden dapat dengan kritis mempercayai hasil penelitian sebagai sumber informasi (Suryono & Mekar, 2013). Tujuan dari derajat kepercayaan (*credibility*) adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang telah dikumpulkan sesuai dengan situasi sebenarnya di lapangan, yang dapat dipverifikasi melalui data yang komprehensif dari berbagai sumber. Cara untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian meliputi:
 - a. Memperpanjang Masa Pengamatan

Peneliti membutuhkan waktu tambahan untuk mengeksplorasi lebih dalam peran guru TK Tarogong yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar berkualitas di kelas, dan juga agar dapat mengumpulkan data yang

diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih lengkap. Data penelitian diperoleh dengan melakukan wawancara dan mendokumentasikan hasilnya. Setelah data penelitian terkumpul secara lengkap, peneliti melanjutkan dengan melakukan pengecekan dan verifikasi di lokasi penelitian guna memastikan ketiadaan perubahan pada data yang telah diperoleh.. Hal ini dilakukan guna memastikan keakuratan dan kevalidan data yang digunakan dalam analisis penelitian.

b. Pengamatan Terus Menerus

Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa data dapat dikaitkan secara sistematis dengan rangkaian peristiwa sehingga berguna untuk mendeskripsikan data secara akurat untuk topik penelitian yang sedang diteliti. Dengan kata lain, data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.. Dengan pengecekan dan verifikasi yang terstruktur terhadap urutan peristiwa, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh berkaitan langsung dengan masalah penelitian yang sedang dipelajari, sehingga memperkuat validitas hasil penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi berbagai bentuk data berupa penelaahan data yang berasal dari informan seperti kepala sekolah, ketua program ISSC, dan guru. Data yang dikumpulkan dari observasi mereka digunakan untuk menetapkan tema penelitian. Jumlah sumber data atau perspektif dan partisipan dapat meningkatkan validasi proyek penelitian (Cresswell, 2015). Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran dan keaslian data yang ditemukan dengan melihat sumber data lain, melihat sumber data berbeda, dan menguji dengan sumber data berbeda. Proses triangulasi ini membantu memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian dengan menyandingkan informasi dari berbagai sumber berbeda.

d. Diskusi dengan Teman Sejawat.

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan diskusi bersama dengan dosen pembimbing dan rekan sejawat yang memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian. Saran dan masukan yang diberikan oleh mereka akan

menjadi bahan evaluasi bagi peneliti. Diskusi tersebut bertujuan untuk mendapatkan perspektif tambahan, memperbaiki dan memperkaya hasil penelitian, serta memastikan bahwa metodologi yang digunakan telah sesuai dengan standar penelitian yang diterima. Dengan mendiskusikan hasil penelitian dengan pihak-pihak yang terampil dan berpengalaman, peneliti dapat meningkatkan kualitas penelitiannya secara keseluruhan.

e. Pengecekan (member checking)

Penggunaan validasi responden dalam suatu desain penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran tesis. Hal ini melibatkan pengembalian laporan akhir penelitian kepada peserta untuk diperiksa ulang apakah menurut mereka apa yang tertulis dalam laporan secara akurat mencerminkan apa yang diberitahukan atau dialami selama penelitian.. Dengan melakukan member checking, peneliti dapat memastikan bahwa interpretasi dan analisis yang dilakukan sesuai dengan perspektif dan pengalaman partisipan, sehingga meningkatkan validitas hasil penelitian.

2. Ketaralan (transferability)

Ini dilakukan dengan menggunakan analisis kritis dari pembahasan riset dengan refleksi yang mendokumentasikan dan menggali makna utama temuan penelitian ini. Melalui transferabilitas, gagasan ini diberi pengertian yang jelas kepada pembaca dalam mencapai kesimpulan tentang kesesuaian hasil penelitian ini untuk dijadikan acuan ilmiah lainnya. Juga, mungkin riset tersebut dapat diterapkan di tempat-tempat lain atau dalam konteks yang sama berdasarkan arti dan implikasi dari temuan tersebut. Dengan demikian, proses ini memperkuat validitas dan relevansi hasil penelitian untuk digunakan lebih luas.

3. Kebergantungan (dependability)

Kriteria ini digunakan untuk menunjukkan apakah hasil penelitian konsisten dengan proses pengumpulan data dan penyajian temuan penelitian. Uji ketergantungan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencermati atau mengkritisi hasil penelitian yang diperoleh dengan cara mengaudit seluruh proses pelaksanaan suatu penelitian. Dengan melakukan uji kebergantungan,

peneliti memastikan bahwa data yang terkumpul dan hasil penelitian yang dilaporkan konsisten dengan metodologi yang digunakan serta mencerminkan akurasi dan kebenaran dari temuan penelitian. Ini membantu meningkatkan kepercayaan dan validitas hasil penelitian secara keseluruhan.

4. Kepastian (confirmability)

Kriteria ini dirancang untuk memverifikasi data dengan informan guna menetapkan kepastian data penelitian yang diperoleh melalui melakukan audit trail. Jejak audit dalam hal ini adalah cara untuk melihat apakah data telah dikumpulkan dengan benar atau tidak melalui penyusunan catatan lapangan, deskripsi data, analisis dan pelaporan proses pengumpulan informasi secara menyeluruh.. Dengan melakukan audit trail, peneliti dapat meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian, karena memastikan bahwa data yang disajikan sesuai dengan apa yang terjadi dalam lapangan dan tidak terjadi bias atau kesalahan interpretasi.

3.6 Isu Etik

Masalah etika perlu dipertimbangkan pada setiap tahap proses penelitian, tidak hanya pada saat pengumpulan data, tetapi juga pada setiap tahap lainnya, seperti perencanaan, pelaksanaan, analisis, pelaporan dan publikasi hasil penelitian (Cresswell, 2015).

Di tahap perencanaan, peneliti harus menganalisis risiko yang mungkin terjadi pada partisipan dan berusaha meminimalkan kemungkinan terjadinya risiko berbahaya bagi mereka. Selanjutnya pada tahap awal pelaksanaan penelitian, peneliti akan menjelaskan tujuan, prosedur, lama waktu dan manfaat penelitian kepada partisipan.

Dalam mengumpulkan data, peneliti harus menghargai data partisipan dengan memperhatikan perbedaan budaya, agama, gender, dan faktor lainnya. Selain itu, untuk menjaga kepercayaan dan privasi partisipan, peneliti akan menjaga kerahasiaan identitasnya dan menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh darinya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa partisipan merasa aman dan nyaman dalam berpartisipasi dalam penelitian.